

Research Article

Implementation of Demonstration Strategy in Fiqh Subject in Class VIII MTs Al-Ghozali Jatibarang

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Tamirih

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: tamirihrih@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : March 4, 2025

Revised : March 18, 2025

Accepted : April 23, 2025

Available online : May 11, 2025

How to Cite: Didik Himmawan, & Tamirih. (2025). Implementation of Demonstration Strategy in Fiqh Subject in Class VIII MTs Al-Ghozali Jatibarang. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(2), 103–110. <https://doi.org/10.58355/qwt.v3i2.49>

Abstract

In essence, education is an important thing for the Indonesian nation. Moreover, with the effectiveness of learning in the classroom so that understanding of the material, especially the subject of fiqh, is greater. The study included qualitative descriptive research because the object of the study was class VIII students at MTs Jatibarang. While the method used was the demonstration and lecture method, using this method gave a lot of positive responses from students and could also make the learning method more effective. The results of this study itself show that students in class VIII MTs can understand what is conveyed in the subject of fiqh.

Keywords: Demonstration, Subject, Fiqh, Practice.

Penerapan Strategi Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VIII MTs Al-Ghozali Jatibarang

Abstrak

Hakikatnya pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi bangsa Indonesia. Terlebih lagi dengan keefektifan belajar di dalam kelas agar pemahaman materi khususnya mata pelajaran fiqh lebih banyak. Pada penelitian termasuk penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan objek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs Jatibarang. Sedangkan metode yang diambil adalah metode demonstrasi dan ceramah, dengan menggunakan metode tersebut memberikan banyak sekali respon positif dari para siswa dan juga bisa menjadikan metode pembelajaran lebih efektif. Hasil dari penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa siswa di kelas VIII MTs dapat memahami apa yang disampaikan pada mata pelajaran fiqh.

Kata Kunci: Demontrasi, Mata Pelajaran, Fiqh, Praktik.

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut adanya berbagai upaya pengembangan dan strategi atau metode yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan suatu bangsa sehingga sebuah masyarakat tidak tenggelam oleh arus globalisasi yang demikian deras karena memiliki filter. Filter yang dimaksud disini adalah akhlak dan moralitas yang diperoleh melalui Pendidikan Agama Islam. (Dewanti & Fajriwati, 2020)

Pada haikikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur dengan manusia. Artinya, sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan lingkungannya. Dengan memberikan pendidikan, seorang anak didik sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial. Pendidikan dibedakan menjadi pendidikan umum dan agama. Tujuan dari adanya pendidikan umum adalah agar peserta didik mampu mengetahui berbagai ilmu pengetahuan umum diseluruh dunia. sedangkan tujuan dari pendidikan agama terutama pendidikan islam yaitu membentuk untuk menjadi manusia yang baik, berakhlak mulia dan menjadi manusia yang sempurna. (Al-Nahwi, 2002)

Pendidikan Agama Islam Adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik yang tujuannya untuk mengenalkan, memahami, menghayati sehingga mengimani, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia ketika mengamalkan ajaran agam islam dari sumber utama, yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan latihan, bimbingan, pengajaran dan pengamalan. (Majid, 2012)

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu belajar siswa, yang berisi serangkain peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal. Sehingga secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Gagne dan Briggs, 1979)

Dalam proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material dan immaterial. Sarana dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang mempengaruhi secara langsung dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efesien, misalnya adalah meja, kursi, ruang kelas, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan prasaran dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak mempengaruhi secara langsung tetapi sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran lebih kondusif, misalnya adalah lingkungan sekolah yang tenang.

Pengertian fiqh memiliki 2 makna, yakni menurut bahasa dan istilah. Menurut bahasa fiqh adalah mengerti atau memahami yang mendalam. Sedangkan menurut istilah fiqh adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang dapat diperoleh dari dalil-dalil tafsir (jelas). Fiqh yaitu suatu bidang ilmu dalam syaria't

Islam yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Fiqih bagaikan lautan yang tidak diketahui tepinya karena fiqih memiliki pola hubungan yang amat rumit, dikaji dari berbagai jalur, berkembang dengan jangka panjang, diapresiasi sebagai warisan intelektual dengan rujukan perilaku, diinternalisasi ke dalam berbagai pranata sosial, dan di transformasikan ke dalam produk badan penyelenggara segera. (Bisri, 2003)

Dalam membahas fiqih tidak cukup hanya menjelaskan saja, tetapi yang lebih penting adalah pembuktian dari beberapa teori. Beberapa materi dalam mata pelajaran fiqih membutuhkan sebuah pengamatan dan praktek, agar nantinya siswa akan lebih memahami materi-materi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs Al-Ghozali Jatibarang? (2) Bagaimana hasil penerapan metode pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTS Al-Ghozali Jatibarang?

Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penggunaan metode pada pembelajaran fiqih di kelas VII MTS Al-Ghozali Jatibarang. (2) Dapat mengetahui hasil dari penerapan metode pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTS Al-Ghozali Jatibarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan, karena berdasarkan pada bidang yang diteliti termasuk penelitian sosial. Lokasi yang menjadi objek penelitian dilakukan adalah MTS Al-Ghozali Jatibarang. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode demonstrasi dan metode ceramah. Menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. (Djamarah, 2000)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) metode ceramah didefinisikan sebagai cara belajar mengajar yang memberikan pengetahuan dari guru kepada siswa. Metode ceramah dalam belajar mengajar didefinisikan sebagai penyampaian suatu materi pembelajaran dengan menggunakan lisan dari seorang guru dan murid harus mendengarkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi demonstrasi

Menurut Miftahul Huda, metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. (Huda, 2013)

Strategi Demonstrasi merupakan strategi yang sangat efektif sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri

berdasarkan fakta yang benar. Strategi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tetapi tidak semua pelajaran pendidikan agama Islam bisa didemonstrasikan, misalnya masalah aqidah yang menjelaskan iman kepada Allah, malaikat, surga, neraka dan lain-lain. Strategi demonstrasi merupakan strategi mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelum proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Pembelajaran fiqh

Ilmu fiqh merupakan suatu bidang keilmuan dalam syari'ah Islam secara khusus membahas tentang hukum atau aturan dalam aspek kehidupan manusia, baik individu, dan bermasyarakat. Definisi fiqh secara istilah adalah perkembangannya mengikuti zaman sehingga kita tidak bias menemukan definisi yang tunggal, pada masa itu para ahli menjelaskan pengertiannya sendiri. Abu Hanifah menyampaikan fiqh merupakan pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya. (Hadi, 2019)

Profil MTs Al-Ghozali Jatibarang

Dalam menghadapi era globalisasi dan era informasi saat ini, umat akan kehilangan fundamen di bidang moral dan etika. Maka untuk menjaga identitas dan jati diri bangsa diperlukan generasi yang handal dalam menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum lainnya. untuk mewujudkan cita-cita tersebut dan dijiwai rasa tanggung jawab terhadap umat Islam dan bangsa Indonesia umumnya, maka terbentuklah sebuah Yayasan pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ghozali yang setingkat SMP tetapi lebih menitik beratkan pendidikan dan pengetahuan agama/umum yang didasari keimanan yang kokoh dan pengetahuan agama/umum dengan didasari keimanan yang kokoh dan berakhlak mulia (mts-al-ghozali.com, 2012).

Tujuan didirikannya MTs Al-Ghozali yaitu: 1) membentuk pribadi islam yang memiliki landasan ketakwaan yang kokoh. 2) menghasilkan generasi yang memiliki prestasi tinggi dalam belajar dan beramal. 3) membentuk generasi yang berbakti kepada kedua orang tua, guru serta bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum Kementrian Agama (sama dengan kurikulum SMP ditambah dengan muatan ilmu agama). MTS Al-Ghozali memiliki NPSN atau Nomor Kepala Sekolah Nasional yaitu 20279035, serta beralamat di Jl. Raya Kebulen No. 28, Desa Kebulen, Kec. Jatibarang, Kab. Indramayu Provinsi Jawa Barat.

Penggunaan Metode pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTS Al-Ghozali Jatibarang

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqh di MTs Jatibarang secara

umum telah berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang telah dirumuskan oleh tim perumus yang dibentuk oleh kepala Madrasah. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajarannya memiliki rujukan dan pedoman yang jelas.

Metode yang digunakan adalah demontrasi dan ceramah. Pada metode ini mempunyai beberapa manfaat dalam sistem pembelajaran fiqih. Pada metode demontrasi dan ceramah hal yang harus lebih dulu dipersiapkan adalah perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Sehingga sebelum kegiatan belajar dimulai, seorang guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Sebagaimana yang akan disiapkan oleh guru fiqih sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu untuk mempersiapkan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena hal tersebut sangat penting dan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai pedoman perangkat pembelajaran tersebut berfungsi sebagai pemberi arah bagi guru dan batasan kompetensi apa saja yang harus dikuasai siswa. (Maghfiroh, 2020)

Tahapan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi. Kegiatan awal diwajibkan guru memulai pembelajaran dengan menciptakan kondisi agar mental dan perhatian siswa terpusat pada apa yg disampaikan guru, sehingga akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan inti biasa disebut juga dengan kegiatan penyampaian materi. Dalam kegiatan inti digunakan beberapa metode. Pada penelitian ini akan diambil metode demontrasi dan ceramah.

Selain kegiatan awal dan inti, kegiatan akhir pada pembelajaran di MTS Al-Ghozali adalah dengan melakukan kesimpulan dan penugasan siswa (pekerjaan rumah). Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada para siswa agar mengulangi materi yang sudah diajarkan dan membacanya serta memahaminya di rumah masing-masing. Tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran fiqih berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Maka dilakukan pretes untuk melihat seberapa jauh dan paham pengetahuan para siswa. Pretes ini dilakukan sebelum memasuki bab baru pada mata pelajaran fiqih.

Penggunaan metode demontrasi di kelas VIII MTS Al-Ghozali Jatibarang berlangsung cukup baik. Dikarenakan dalam metode demontrasi ini lebih banyak yang guru tunjukkan bersama para siswa kelas VIII yaitu suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan dari seorang guru. Karena pada dasarnya metode observasi melihat dari cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakannya. Metode demontrasi berguna untuk menunjukkan keterampilan tertentu, memudahkan penjelasan, menghindari verbalisme, dan melatih keterampilan.

Metode demontrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal

yang bersifat rutin. Dalam bidang mata pelajaran fiqh banyak hal yang dapat didemonstrasikan terutama dalam pelaksanaan ibadah seperti wudhu, sholat dan rukun haji sehingga pemilihan metode ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang mata pelajaran fiqh. (Maghfiroh, 2020)

Dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh guru juga dapat menggunakan media pembelajaran. Media merupakan alat bantu penyampai informasi tentang materi pembelajaran kepada peserta didik (siswa). Media yang biasa dipakai dalam metode demonstrasi adalah poster, LCD, dan juga dapat melalui gerakan-gerakan guru yang dapat dicontohkan oleh peserta didik.

Selain metode demonstrasi, pada pembelajaran fiqh di MTS Al-Ghozali Jatibarang adalah dengan cara ceramah. Ceramah disini diartikan sebagai metode pembelajaran antara guru dan siswa, guru yang memberikan penjelasan dan siswa mendengarkan, memahami dan mencatat apa yang perlu dicatat. Dalam metode ceramah ini juga berkombinasi dengan diskusi dan tanya jawab. Sehingga suasana dalam kelas di waktu mata pelajaran fiqh menjadi lebih antusias untuk para siswa.

Hasil Penerapan Metode pada Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII MTs Al-Ghozali Jatibarang

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berpengaruh terhadap pembelajaran fiqh di kelas VIII MTS Al-Ghozali Jatibarang yaitu semakin baik penerapan metode demonstrasi semakin baik pula hasil belajar. Begitupula sebaliknya semakin tidak baik penerapan metode demonstrasi semakin buruk pula hasil belajar. Tetapi di kelas VIII respon para siswa terhadap metode ini sangat antusias sehingga semakin terciptanya komunikasi yang baik dan suasana belajar yang aktif untuk para siswa.

Sedangkan pada metode ceramah, para siswa kelas VIII MTs Jatibarang semakin menghormati guru yang sedang menyampaikan materi dan mencatat yang penting sehingga para siswa rajin bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kondisi ini lebih mengedapankan interaksi antara guru dan siswa sehingga mengakibatkan terciptanya komunikasi yang baik dan belajar lebih menyenangkan. Pencapaian hasil belajar dan pengalaman belajar para siswa semakin meningkat karena selalu memperhatikan penyampaian guru.

Hasil dari penyebaran angket yang diisi oleh para siswa kelas VIII MTs Jatibarang menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Penyebaran Angket

No	Pertanyaan	S	TS
1	Pendidik melakukan sistem belajar yang mudah di mengerti	X	
2	Pendidik memberikan persoalan dan diberikan waktu untuk berdiskusi	X	

3	Memberikan contoh gerakan saat demonstrasi Pelajaran Fiqih	X	
4	Pendidik memasuki kelas tidak tepat waktu		X
5	Pendidik selalu mendorong semangat siswa untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pelajaran fiqih	X	
6	Memberikan sesi tanya jawab saat belajar	X	
7	Materi yang disampaikan pendidik tidak jelas aturannya		X
8	Tingkat kedisiplinan yang diterapkan pendidik sudah baik	X	
9	Pelayanan pendidik saat menjawab pertanyaan siswa sangat baik	X	
10	Komunikasi pendidik dengan siswa sangat baik	X	

Keterangan:

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

Tabel 1. Hasil Penyebaran Angket

No	Nama Siswa	Disiplin	Aktif	Etika	Rata-rata	Ket
1	Nisa	87	67	77	77,0	Cukup
2	Sivi	77	76	70	74,3	Cukup
3	Kirna	75	78	80	77,7	Cukup
4	Vika	74	76	88	79,3	Baik
5	Dina	86	80	81	82,3	Baik
6	Rizal	70	80	77	75,7	Cukup
7	Eplin	71	80	74	75,0	Cukup

Keterangan:

59-68: Kurang

69-78: Cukup

79-88: Baik

89-99: Sangat Baik

PENUTUP

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembagian materi-materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologi disesuaikan dengan tingkat perkembangan pola pikir anak serta tingkat kebutuhan mutlak akan Syari'at Islam oleh anak didik seperti yang sudah di syari'atkan agama Islam. Penerapan metode demonstrasi dan ceramah yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTs Jatibarang memberikan pengaruh yang sangat besar.

Penggunaan metode demonstrasi dan ceramah yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTs Jatibarang sangat efektif dikarenakan siswa dapat secara

langsung mempraktekan materi mata pelajaran fiqh telah diberikan. Dikarenakan siswa langsung menyaksikan guru fiqh untuk memberikan contoh dan mengikutinya. Selain itu, keaktifan sesi tanya jawab juga semakin meningkat, terlebih karena proses pembelajaran tidak membosankan yang mengacu pada tingkat keberhasilan siswa dapat memahami suatu materi dari mata pelajaran fiqh.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode demonstrasi dan ceramah dalam mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Jatibarang yaitu: 1) Langkah awal menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi dan ceramah sesuai dengan materi yang diajarkan; 2) Menyiapkan siswa agar bisa lebih fokus pada materi yang akan diajarkan; dan 3) Adanya diskusi atau sharing setelah penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Nahwi, Abd. Rohman. *Ushul Tarbiyah Al Islamiyah wa Assalibuha fi al bait wa al madrasah wa al mujtam*. Beirut: Daar al Fikri. (2001).
- Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (1999).
- Bisri, C. H. *Model Penelitian Fiqh*. Jakarta: Interpretama Offiset. (2003).
- Dewanti, Rahmi dan Fajriwati, A. *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqh*. Jurnal Pilar 11.1. (2020).
- Djamarah, S.B. *Guru dan Anak Dididik dalam Interaktif Edukatif, Cet. I*. Jakarta: Rineka Cipta. (2000).
- Hadi, E. N. S. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Ibadah Haji Menggunakan Sxientific Approach Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas X IPS*. Khazanah: Jurnal Edukasi, 1(2), (2019).
- Husain H., dan Wardana. *Implementasi Strategi Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Jurnal Al Qiyamah 4.2. (2021).
- Maghfiroh, Aini dan Tajahjono, B.A. (2020). *Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Wudhu Di MTS Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak*. (2020).
- Majid. *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. (2012).
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).